

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen logistik dan pergudangan merupakan jantung dari stabilitas operasional tersebut. Menurut Bowersox et al. (2013), manajemen logistik yang efektif berfungsi untuk memastikan bahwa material yang tepat berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat dalam kondisi yang optimal. Dalam perspektif manajemen perusahaan, gudang bukan lagi sekadar tempat penyimpanan statis (*storage*), melainkan sebuah pusat kendali aset dinamis yang memengaruhi struktur biaya dan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, fungsi pengawasan (*controlling*) sebagai salah satu pilar utama manajemen harus diterapkan secara ketat di area pergudangan. Salah satu bentuk pengawasan paling mendasar namun vital adalah aktivitas pengecekan fisik barang secara berkala atau yang dikenal sebagai stock opname. Christopher, n.d.(2013).

Pengecekan fisik secara manual bertindak sebagai instrumen verifikasi mutakhir untuk memastikan adanya keselarasan antara realitas di lapangan (*physical reality*) dengan catatan administratif yang ada di atas kertas atau sistem teoretis. Ketidaksesuaian atau selisih stok (*discrepancy*) antara kondisi fisik dan data catatan merupakan salah satu masalah klasik dalam manajemen persediaan. Menurut Heizer dan Render (2015), akurasi catatan persediaan yang buruk dapat mengakibatkan dua dampak ekstrem bagi manajemen perusahaan: pertama, terjadinya kekurangan stok (*stockout*) yang menghentikan proses produksi/perawatan, kedua, terjadinya penumpukan stok berlebih (*overstock*) yang mengikat modal kerja perusahaan dan meningkatkan biaya penyimpanan (*holding costs*). Heizer, (2025).

Berdasarkan pengamatan awal di Gudang Logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumbar, kompleksitas material perawatan kereta api mulai dari komponen mesin berukuran besar hingga baut-baut kecil yang spesifik menciptakan tantangan operasional tersendiri dalam proses verifikasi. Risiko seperti barang terselip, label kode yang rusak, tertukarnya suku cadang yang mirip, hingga keterbatasan waktu personel

gudang sering kali memicu munculnya selisih stok. Di sisi lain, kebijakan keamanan informasi internal korporasi yang sangat ketat membatasi pihak eksternal atau peneliti untuk mengakses langsung sistem komputer utama perusahaan (seperti modul SAP). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan evaluasi yang bersifat independen dan berfokus langsung pada pemeriksaan fisik di lapangan (*floor-level audit*) Heizer, (2025).

Guna menjembatani keterbatasan akses sistem tersebut dengan kebutuhan perusahaan akan data persediaan yang valid, maka kontribusi nyata yang dapat diberikan oleh bidang ilmu manajemen perusahaan adalah melalui penyediaan jasa audit operasional mandiri dalam bentuk pengecekan fisik (*physical counting*) secara manual. Melalui jasa pengecekan fisik langsung di lapangan ini, peneliti dapat melakukan double-check independen terhadap kondisi riil suku cadang, memetakan persentase akurasi persediaan, mendeteksi akar penyebab terjadinya *discrepancy*, serta merumuskan rekomendasi perbaikan manajemen kerja (SOP) tanpa harus mengintervensi atau mengubah sistem komputer internal milik PT KAI. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Christopher (2016) yang menyatakan bahwa audit fisik independen secara berkala adalah langkah preventif terbaik untuk mendeteksi human error dan kegagalan prosedur dalam operasional logistik Christopher, n.d.(2016).

Kualitas atau mutu sangat penting bagi suatu perusahaan, apabila suatu produk baik barang maupun jasa yang ditawarkan berkualitas baik dan memuaskan konsumen, maka akan memberikan hasil berupa peningkatan omset penjualan atau pendapatan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk merebut dan mempertahankan pangsa pasar dalam situasi persaingan yang ketat, setiap perusahaan dapat memberikan produk yang terbaik bagi konsumen, yang untuk menghasilkannya tidak terlepas dari kegiatan operasional yang dilakukan secara efektif dan efisien. Upaya menghasilkan produk barang maupun jasa yang benar-benar memiliki kualitas yang baik serta menghindari terjadinya kesalahan atau kerusakan produk di luar batas atau standar yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan, diperlukan adanya pengawasan khususnya pengawasan mutu (*Quality Control*) Sahid, (2024).

Dalam konsep manajemen operasional modern, pengelolaan persediaan suku cadang merupakan elemen vital yang menentukan efisiensi biaya dan kelancaran layanan. Menurut Heizer dan Render (2015), akurasi persediaan (*inventory accuracy*) adalah prasyarat utama agar keputusan manajemen terkait pembelian dan penjadwalan operasi dapat diambil dengan tepat. Di dalam lingkungan bengkel besar seperti Balai Yasa, informasi mengenai jumlah barang yang tersedia di atas kertas harus mencerminkan kondisi riil di rak gudang. Jika data administrasi tidak akurat, fungsi perencanaan material (*material requirement planning*) akan lumpuh, yang pada akhirnya dapat mengacaukan seluruh jadwal perawatan sarana perkeretaapian (Heizer, 2025).

Untuk menjamin validitas data tersebut, perusahaan harus menjalankan fungsi pengendalian (*controlling*) secara berkala melalui aktivitas pengecekan fisik barang atau stock opname. Pengecekan fisik manual bertindak sebagai alat audit operasional paling mendasar untuk mendeteksi distorsi informasi stok yang disebabkan oleh kelalaian manusia, kerusakan label, ataupun kesalahan administrasi. Penghitungan fisik langsung di lapangan memberikan kepastian absolut mengenai keberadaan dan kondisi aktual suatu material, yang tidak selalu dapat digambarkan secara akurat hanya dengan melihat layar monitor komputer (Heizer, 2025).

Meskipun penting, aktivitas pergudangan sering kali dihadapkan pada masalah klasik berupa terjadinya selisih stok (*discrepancy*) antara catatan teoritis dan kondisi fisik di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Wiguna (2021) dalam Jurnal Logistik Indonesia, selisih stok umumnya dipicu oleh penataan layout gudang yang kurang sistematis, kesalahan identifikasi barang oleh petugas saat proses mutasi, serta kurangnya verifikasi berkala pada item yang bersifat fast-moving. Bagi manajemen perusahaan, selisih stok bukan sekadar masalah salah hitung, melainkan potensi kerugian finansial akibat adanya modal yang mengendap atau hilangnya kesempatan produksi karena barang yang dibutuhkan ternyata gaib di lapangan.

Kondisi selisih stok pada gudang logistik perkeretaapian memiliki risiko eksternal yang jauh lebih besar dibandingkan industri manufaktur biasa. Merujuk pada studi

kasus manajemen transportasi oleh Pratama (2023) di *Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik*, keterlambatan sekecil apa pun dalam penyediaan komponen kritis selama proses perawatan sarana dapat menyebabkan kereta api tertahan lebih lama di bengkel (*downtime*). Efek dominonya adalah berkurangnya jumlah armada yang siap operasi di lintas jalur Divisi Regional, yang secara langsung berpotensi menurunkan kualitas pelayanan publik, memicu keterlambatan jadwal keberangkatan, dan merugikan pendapatan korporasi (Handayani et al., 2026).

Mengingat tingginya risiko operasional tersebut, sementara kebijakan keamanan siber dan integrasi sistem *Enterprise Resource Planning/ Systems, Applications, and Products in Data Processing (ERP/SAP)* internal PT KAI membatasi akses langsung bagi pihak luar, maka kontribusi terbaik dari sudut pandang manajemen perusahaan adalah melakukan floor-level audit atau audit fisik independen. Christopher (2016) menegaskan bahwa penyediaan jasa pengecekan fisik secara manual langsung ke lapangan oleh pihak independen sangat efektif untuk memetakan titik lemah di gudang tanpa mengganggu integritas database utama perusahaan.

Hasil dari pengecekan manual ini nantinya dikemas dalam dokumen rekomendasi manajerial yang dapat langsung dieksekusi oleh manajemen gudang sebagai langkah preventif perbaikan tata kelola operasional ke depan. Dalam teori manajemen operasional, terjadinya selisih stok sering kali bukan disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi komputer, melainkan akibat lemahnya disiplin eksekusi prosedur di tingkat lapangan (*floor-level execution*). Secanggih apa pun sistem pencatatan yang dimiliki sebuah perusahaan, data tersebut akan tetap bias jika Standar Operasional Prosedur (SOP) penghitungan fisik tidak dijalankan dengan metode kontrol yang ketat. Oleh karena itu, solusi terbaik untuk mengatasi kendala selisih stok di Gudang Logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumbar adalah dengan mengevaluasi kembali bagaimana prosedur pengecekan fisik (*stock opname*) manual dijalankan oleh para personel gudang (Stevenson, n.d.2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik pada meminimalisir selisih stock pada gudang logistik dalam pengecekan barang fisik untuk pemenuhan kebutuhan

gerbong,kereta,lokomotif. Sehingga berdasarkan latar belakang itu, penulis mengangkat judul. “Analisis Akurasi Persediaan Melalui Pengecekan Fisik (Stock Opname) Manual Untuk Meminimalkan Selisih Stok Pada Gudang Logistik Upt Balai Yasa Kai Divre II Sumatera Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana proses pengecekan barang fisik pada gudang logistik UPT balai yasa KAI divisi regional II sumatera barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui proses pengecekan barang fisik pada gudang logistik agar meminimalisir selisih stock pada UPT Balai Yasa KAI divisi Regional II Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai proses pengendalian persediaan melalui pengecekan fisik stock opname manual. Selain itu penelitian ini juga menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik dunia kerja dilingkungan gudang logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumatera Barat.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi gudang logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumbar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meminimalkan terjadinya selisih stock melalui pelaksanaan stock opname manual yang lebih teratur,sehingga data persediaan menjadi lebih akurat dan proses pelayanan permintaan barang dapat berjalan lebih efektif.

3. Bagi Universitas Dharma Andalas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan, manajemen pergudangan, serta pelaksanaan stock opname manual dalam upaya meningkatkan ketepatan data persediaan dan efektivitas pengelolaan gudang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan penataan arsip file kepegawaian dan kartu kendali sertifikasi pada Balai Yasa Padang Divisi Perencanaan.

2. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab dengan pegawai atau pembimbing lapangan mengenai proses pengelolaan arsip.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data berupa dokumen, foto, dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

4. Studi Pustaka

Penulis mencari referensi dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penataan arsip dan sistem kearsipan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Penyusunan tugas akhir dilakukan secara terstruktur dan sistematis sehingga setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan bagaimana pengecekan fisik dan memeriksa selisih barang fisik yang akan dioperasikan untuk

kebutuhan pada sarana lokomotif, gerbong, dan kereta. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan tugas akhir. Bab pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi pengertian persediaan barang, fungsi pengecekan fisik, jenis-jenis barang fisik logistik. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat mendukung pembahasan pada bab berikutnya.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai perusahaan yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero) khususnya Balai Yasa Padang Divisi Perencanaan. Pada bab ini dijelaskan mengenai struktur organisasi, kegiatan administrasi, proses pengecekan barang fisik, serta kontrol pergerakan barang keluar masuk dari gudang logistik. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai kendala yang dihadapi dalam pengecekan barang yang terjadi selisih pada stocknya ketika pengambilan barang tidak sesuai SOP pada pengelolaan gudang logistik UPT Balai Yasa KAI divisi regional II Sumatera Barat.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengecekan barang fisik dan selisih stock pada gudang logistik divisi UPT Balai Yasa KAI divisi regional II Sumatera Barat. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem pengelolaan keluar masuk barang agar menjadi lebih efisien di masa yang akan datang.